

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah diuraikan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh dari alat musik *combo* dan *worship leader* memberikan bentuk musik yang berbeda. Aransemen yang lebih variatif, ritme yang lebih hidup, serta dukungan instrumen modern, memberikan pengalaman beribadah yang lebih ekspresif dan interaktif.
2. Fungsi musik dalam ibadah juga mengalami perluasan. Musik tidak hanya berperan sebagai unsur liturgis yang mendukung alur ritus, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kebersamaan jemaat, memperdalam pengalaman emosional, serta menyampaikan pesan teologis secara lebih komunikatif. Dengan demikian, musik berfungsi sebagai medium yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan emosional dalam ibadah.
3. Kehadiran *worship leader* dan *combo* band menjadi faktor dalam perubahan ini. Kehadiran mereka meningkatkan partisipasi jemaat, terutama karena pendekatan penyajian musik yang lebih komunikatif, responsif, dan melibatkan interaksi langsung dengan jemaat. Selain itu, kombinasi instrumen modern turut memperkaya dinamika ibadah dan memperluas ruang ekspresi emosional jemaat.
4. Transformasi ini secara keseluruhan mencerminkan adanya pergeseran pola ibadah jemaat dari bentuk yang lebih formal, terstruktur, dan berorientasi

pada tata ibadah tradisional, menuju bentuk ekspresi iman yang lebih terbuka, personal, dan emosional melalui musik. Pergeseran tersebut sejalan dengan tren musik gereja kontemporer, di mana ibadah tidak hanya menjadi ritus formal tetapi juga pengalaman spiritual yang lebih partisipatif dan menyentuh perasaan jemaat.

B. Saran

1. Untuk Gereja

Gereja diharapkan lebih memperhatikan pemilihan gaya musik yang digunakan dalam ibadah umum agar tetap selaras dengan identitas liturgis dan kultural GBKP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dk. Rimellya Br. Brahmana bahwa pemilihan gaya musik sepenuhnya diserahkan kepada pemusik yang bertugas namun terkadang hal tersebut belum dibawa secara maksimal sehingga makna dari lagu tidak tersampaikan. Pemilihan *style* musik perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kreativitas musikal dan akar tradisi gerejawi, sehingga proses ibadah tidak kehilangan karakter khasnya. Selain itu, gereja disarankan menyediakan media, fasilitas, serta program pelatihan yang memadai bagi para pemusik—baik yang bergerak dalam ranah musik modern maupun tradisional—serta bagi para *worship leader*. Upaya ini penting untuk mengembangkan kompetensi musikal, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memastikan bahwa seluruh pelayan musik mampu berkontribusi secara optimal dalam mendukung suasana ibadah yang khidmat, kontekstual, dan bermakna bagi jemaat.

2. Untuk Jemaat

Jemaat GBKP Yogyakarta diharapkan dapat membangun sikap saling menghargai dan membuka diri terhadap keberagaman ekspresi iman dalam ibadah. Jemaat perlu menyadari bahwa setiap kelompok usia memiliki preferensi musik yang berbeda, namun semuanya dapat menjadi sarana pujian yang bermakna bila dihayati dengan hati yang tulus. Untuk menjaga keharmonisan di tengah perbedaan tersebut, jemaat juga disarankan meningkatkan literasi musik gereja—termasuk pemahaman mengenai fungsi musik liturgis, sejarah tradisi musikal GBKP, serta alasan teologis di balik penggunaan berbagai gaya musik. Dengan literasi yang lebih baik, jemaat dapat menyikapi perbedaan preferensi secara bijaksana, saling mendukung, serta berpartisipasi aktif dalam menciptakan suasana ibadah yang tenang, hormat, dan penuh kasih. Melalui semangat kebersamaan ini, ibadah dapat menjadi ruang pertemuan spiritual yang mendalam bagi seluruh jemaat tanpa memandang perbedaan generasi.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan lebih banyak gereja atau komunitas GBKP di berbagai daerah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika musik gereja. Penelitian ini juga merekomendasikan agar kajian selanjutnya menelaah efektivitas integrasi musik tradisional Karo dan format musik combo dalam mengontekstualisasikan kekhasan musikal-liturgis GBKP dengan preferensi serta partisipasi jemaat muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Chariri, A. (2009). *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*.
- Creswell, John W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.
- Cristovel, B. (2007). Musisi Sekuler dan Gerejawi. *Jurnal Jaffray*, 5(1), 29-42.
- Handoko, A. B. (2022). Estetika Musik Gereja dalam Perspektif Estetika Musik dan Teologi Kristen. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5(2), 72-83.
- Koentjaraningrat, K. (2015). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mawene. (2004). *Gereja Yang Bernyanyi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Merriam, A. P. (1964). *The anthropology of music*. Northwestern University Press.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nettl, B. (2005). *The study of ethnomusicology: Thirty-one issues and concepts*. University of Illinois Press.
- Purba, E. D., & Kumala, I. P. (2022). Implementasi Musik Liturgi pada Tim Musik dan Song Leader dalam Ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 5(2), 84-97.
- Sasongko, M. H. (2023). Hakikat Musik Sekular dan Musik Gereja: Kajian Ontologis dari Perspektif Teori Idealisme Plato. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3(2), 199-211.
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11-21.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. Suaka Media.
- Sukantina, S. (1993). Nilai-Nilai Keindahan dan Keindahan Musik Menurut Beberapa Filsuf. *Jurnal filsafat*, 1(1), 7-17.
- Turino, T. (2008). *Music as social life: The politics of participation*. University of Chicago Press.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.

White, James F. (2015). *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.

Wijayanto, B. (2015). Strategi Musikal Dalam Ritual Pujian Dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(3), 125-140.

Wijoyo, K. (2014). Analisis Bentuk Dan Fungsi Musik Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Minggu Di GBI Gajah Mada Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 3(1).

Willyam, V., & Suseno, A. (2023). Dampak Musik Gereja Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat: Sebuah Studi Di Gereja Kristen Jawa Celengan, Tuntang Barat, Pepanahan. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), 125-137.

Winnardo, S. (2013). *Misi Musik*. Yogyakarta: Andi Offset.

